



Analisis Kuadran terhadap Kasus *Cyberbullying* selama Pandemi Covid-19 di SMA Sederajat (Studi Kasus SMA Sederajat Se-Bandung Raya)

Chipta Dwi Ramadian¹, Reni Tustiana Surahmat², Dhiya Ashillah Latief³, Salma Azzahra Putri⁴,
Yahma Nurhasanah⁵, Farhat Gumelar⁶, Akbar Arta Putra⁷, Toni Toharudin⁸

Departemen Statistika Universitas Padjadjaran^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email : chipta20001@mail.unpad.ac.id¹

Abstract

Abstrak. Kasus *cyberbullying* terhadap remaja di Bandung Raya mengalami peningkatan selama masa pandemi Covid-19. *Cyberbullying* adalah perundungan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi digital. Menurut UNICEF, peningkatan kasus *cyberbullying* disebabkan oleh hadirnya internet yang dimanfaatkan sebagai sarana utama untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sehubungan dengan terjadinya pandemi Covid-19. Selain itu, adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menyebabkan makin lamanya waktu pemakaian gawai oleh remaja. Oleh sebab itu, peneliti menyadari betapa pentingnya keadaan lingkungan sosial yang kondusif bagi pelajar dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat intensitas *cyberbullying* di masa pandemi Covid-19 berdasarkan akreditasi sekolah. Pada penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari hasil survei terhadap pelajar SMA sederajat di Bandung Raya. Pertanyaan yang diajukan merujuk pada kejadian *cyberbullying* di masa pandemi Covid-19. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu data akreditasi sekolah menengah atas di wilayah Bandung Raya. Data yang sudah diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode analisis kuadran. Pada penelitian ini, analisis kuadran digunakan untuk membantu peneliti menghasilkan pemetaan hubungan antara intensitas *cyberbullying* dan akreditasi sekolah. Hasil analisis dengan menggunakan metode tersebut menunjukkan bahwa pelajar dari sekolah dengan akreditasi A cenderung lebih sering melakukan *cyberbullying* daripada sekolah dengan akreditasi lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kasus *cyberbullying* yang terjadi pada pelajar SMA sederajat dan juga acuan bagi pihak sekolah untuk memberi perhatian khusus atau konseling bagi siswa yang terlibat *cyberbullying* baik itu korban maupun pelakunya.

Kata kunci: *cyberbullying, analisis kuadran, mutu sekolah, pandemi*



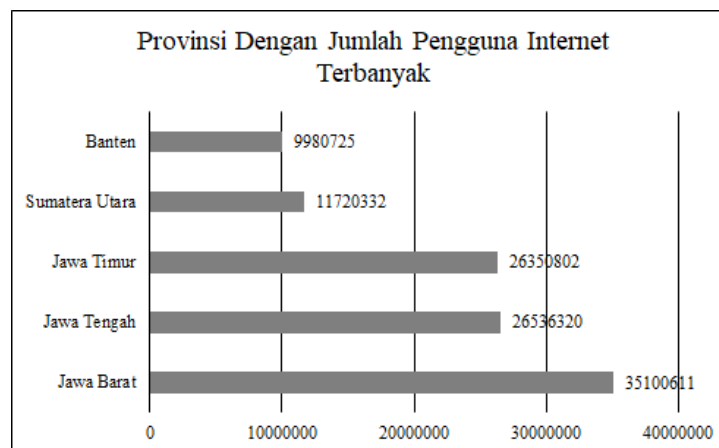


I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan teknologi pada era globalisasi telah memberikan berbagai kemudahan bagi manusia dalam mengakses berbagai hal, termasuk akses internet dan media sosial. Mengakses internet dan media sosial kini telah menjadi kegiatan yang tak terlewatkan setiap harinya bagi berbagai kalangan, termasuk kalangan remaja. Anderson dan Jiang (2018) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, 95% remaja memiliki akses terhadap smartphone. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa youtube, instagram, dan snapchat adalah deretan sosial media yang paling sering digunakan oleh remaja. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia menyebabkan seluruh kegiatan dilakukan secara daring. Pembelajaran yang biasa dilakukan tatap muka dengan seorang guru yang mengajar secara langsung dikelas terpaksa harus mengajar dari jarak jauh menyebabkan pelajar menjadi lebih cepat jenuh dan kesulitan menangkap pelajaran. Kejenuhan ini menjadikan sosial media sebagai media untuk melepas rasa jenuh bagi mereka akibat harus belajar dari rumah sehingga menyebabkan meningkatnya intensitas penggunaan sosial media oleh remaja.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode 2019-kuartal II/2020, jumlah pengguna internet di Indonesia yaitu 196,7 juta orang. Adapun lima provinsi dengan pengguna internet di Indonesia diantaranya adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Banten. Berikut ini adalah grafik dari jumlah pengguna internet dari kelima provinsi tersebut.



Gambar 1. Provinsi dengan Jumlah Pengguna Internet Terbanyak

Diagram diatas menunjukkan bahwa provinsi dengan jumlah pengguna internet paling banyak yaitu Jawa Barat dengan jumlah 35.100.611 orang, disusul oleh Jawa Tengah dengan jumlah 26.536.320 orang, Jawa Timur dengan jumlah 26.350.802 orang, Sumatera Utara dengan jumlah 11.720.332 orang, dan Banten dengan jumlah 9.980.725 orang. Tingginya jumlah pengguna internet di setiap provinsi ini menunjukkan bahwa teknologi internet telah berkembang pesat dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

Kemudahan mengakses internet dan sosial media dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Pemanfaatan teknologi ini tentu sangat membantu berbagai aspek kehidupan. Dengan kemajuan teknologi, pengguna internet dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan baik itu untuk pembelajaran maupun kebutuhan lainnya. Namun, kemajuan teknologi ini tak lepas dari dampak negatif bagi penggunanya sendiri maupun orang lain. Misalnya kemudahan akses internet bagi setiap kalangan untuk beraktivitas pada sosial media dapat dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk melakukan perundungan terhadap orang lain melalui sosial media yang disebut sebagai *cyberbullying*.

Menurut Cambridge Dictionary, *cyberbully* adalah seseorang yang menggunakan internet untuk menyakiti atau menakut-nakuti orang lain, terutama dengan mengirimkan pesan yang tidak menyenangkan. *Cyberbullying* diartikan sebagai kegiatan menggunakan internet untuk mengakses media sosial, email, pesan teks, dan lain sebagainya untuk menakut-nakuti atau membuat marah seseorang. Kasus *cyberbullying* sangat berdampak pada kondisi mental korban. Tidak hanya depresi, *cyberbullying* juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kasus bunuh diri. Anderson (2018)





menyatakan bahwa hasil survei Pew Research Center menunjukkan 59% remaja di Amerika Serikat pernah mengalami paling tidak satu macam dari *cyberbullying* yang terdiri atas memanggil nama yang menyinggung, menyebarkan rumor palsu, menerima gambar eksplisit yang tidak mereka minta, terus-menerus bertanya - di mana mereka, apa yang mereka lakukan, dengan siapa mereka - oleh orang lain selain orang tua, ancaman fisik, dan memiliki gambar eksplisit dari mereka dibagikan tanpa persetujuan mereka. Penelitian ini membuktikan bahwa *cyberbullying* sering kali dialami oleh remaja. Hal ini diperparah dengan terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda dunia.

Menurut Kominfo (2020), hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia naik 8,9% pada tahun 2019 sampai dengan 2020 dibandingkan dengan penetrasi pengguna internet tahun 2018. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa penggunaan internet selama pandemi meningkat daripada sebelum pandemi. Fenomena ini tentu memperluas peluang terjadinya penyalahgunaan akses internet untuk melakukan perundungan secara online atau *cyberbullying* pada remaja khususnya pelajar sekolah menengah atas.

Sebuah institusi pendidikan dinyatakan layak atau tidak untuk melaksanakan seluruh programnya berdasarkan hasil akreditasi. Akreditasi diartikan sebagai pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu. Kelayakan program dan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dievaluasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). Akreditasi yang dilakukan oleh BAN S/M merupakan salah satu upaya untuk menjamin dan mengendalikan kualitas pendidikan. Hasil akreditasi dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan kelayakan sekolah/madrasah dalam melaksanakan program-programnya. Adapun peringkat hasil akreditasi terdiri atas A yang berarti unggul, B yang berarti baik, dan C yang berarti cukup.

Melihat besarnya dampak *cyberbullying* bagi korban baik fisik maupun mentalnya, perlu dilakukan pencegahan terjadinya *cyberbullying* terutama pada masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui intensitas terjadinya *cyberbullying* pada remaja khususnya pelajar sekolah menengah atas selama pandemi Covid-19 berdasarkan akreditasi sekolah. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meninjau kembali bagaimana peran orang tua, masyarakat, pemerintah, dan tenaga pendidikan untuk mencegah dan mengatasi kasus *cyberbullying* serta mengetahui lebih lanjut intensitas kasus *cyberbullying* selama pandemi Covid-19 pada remaja khususnya pelajar SMA sederajat.

Literature Review

1. *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah perilaku agresif yang dilakukan suatu kelompok atau individu, menggunakan media elektronik, secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terhadap seseorang yang dianggap tidak mudah dalam melakukan perlawanan atas tindakan tersebut. Bentuk tindakan *cyberbullying* dapat bermacam-macam, bisa berupa unggahan foto yang mempermalukan korban, pembuatan situs web untuk menyebar fitnah, pesan ancaman melalui e-mail, hingga mengakses akun media sosial orang lain untuk mengancam korban.

2. Mutu Sekolah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah ukuran baik buruk untuk suatu benda atau ukuran kualitas. Sekolah seharusnya memiliki mutu yang baik sehingga dapat menjamin bahwa proses belajar mengajar di sekolah berlangsung dengan baik. Untuk menjamin mutu sekolah dilakukan proses akreditasi. Melalui akreditasi dapat diketahui keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pengertian akreditasi berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22) adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.

3. Importance Performance Analysis

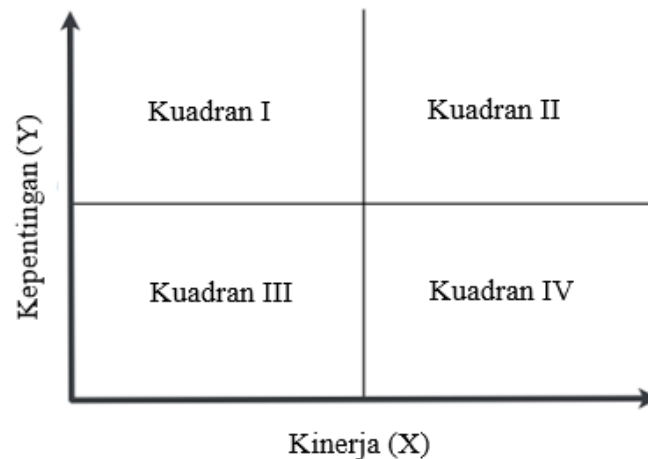
Importance-Performance Analysis (IPA) adalah sebuah teknik analisis deskriptif yang diperkenalkan oleh John A. Martilla dan John C. James pada tahun 1977.





Importance-Performance Analysis adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa saja yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan para pengguna jasa (konsumen).

Pada analisis *Importance-Performance Analysis*, dilakukan pemetaan menjadi 4 kuadran untuk SMA Sederajat se-Bandung Raya berdasarkan intensitas Cyberbullying dan Mutu Sekolah.



Gambar 2. Diagram Kartesius *Importance-Performance Analysis*

Berikut ini adalah penjelasan tentang tiap-tiap kuadran yang ada pada Gambar 1.

a) Kuadran I

Wilayah ini memuat SMA yang memiliki mutu sekolah (Y) tinggi dan memiliki intensitas kasus *cyberbullying* (X) yang rendah. Variabel-variabel yang masuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan.

b) Kuadran II

Wilayah ini memuat SMA yang memiliki mutu sekolah (Y) tinggi dan memiliki intensitas kasus *cyberbullying* (X) yang tinggi. Variabel-variabel yang masuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan.

c) Kuadran III

Wilayah ini memuat SMA yang memiliki mutu sekolah (Y) rendah dan memiliki intensitas kasus *cyberbullying* (X) yang rendah. Variabel-variabel yang masuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan dalam mutu sekolah serta perlu ditahankan intensitas kasus *cyberbullying*-nya.

d) Kuadran IV

Wilayah ini memuat SMA yang memiliki mutu sekolah (Y) rendah dan memiliki intensitas kasus *cyberbullying* (X) yang banyak. Variabel-variabel yang masuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan dalam hal mutu sekolah serta perlu dilakukan penanganan terhadap kasus *cyberbullying*-nya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan angka-angka sebagai pendekatan, pendekatan tersebut mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data, dan pemaparan hasilnya (Arikunto, 2006). Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data, sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Pada studi ini, unit observasi yang dianalisis adalah siswa/i SMA sederajat dan unit eksperimen yang dianalisis adalah SMA sederajat.





Data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari survei yang dilakukan berdasarkan hasil kuesioner. Kebutuhan jumlah sampel pada penelitian kali ini dihitung dengan menggunakan metode Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling non probabilitas yaitu teknik sampling aksidental. Teknik sampling ini merupakan metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang tersedia.

Survei untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan menyebarkan borang berupa kuesioner yang memuat beberapa instrumen terkait pertanyaan mengenai *cyberbullying*. Jawaban responden berupa skala dikotomis, ya (bernilai 2) atau tidak (bernilai 1). Setelah didapatkan jawaban responden untuk setiap instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan sudah tepat. Skala tersebut kemudian ditransformasi menjadi skor dengan metode suksesif interval.

Selain data primer, ada juga data sekunder yang digunakan pada penelitian kali ini. Data sekunder ini berupa penilaian terhadap mutu sekolah dengan beberapa aspek penilaian di dalamnya. Data ini didapatkan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M).

Data pada penelitian kali ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuadran yang membandingkan antara mutu sekolah dengan intensitas bullying di sekolah tersebut. Analisis kuadran atau yang dikenal juga dengan sebutan IPA (*Importance Performance Analysis*) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting yang harus ditunjukkan. Metode analisis kuadran adalah metode yang ditemukan oleh John A. Martilla dan John C. James pada sekitar tahun 1977 (Suhendra, dkk., 2016).

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ukuran Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA sederajat se-Bandung Raya dengan jumlah 124.934 orang berdasarkan data pada website open data Kota Bandung.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2010). Hasil perhitungan ukuran sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan taraf signifikan sebesar 10%, proporsi sebesar 0.5 didapatkan hasilnya sebesar 68 orang.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang harus diukur (Soegeng A.Y, 2006). Pada penelitian ini uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat merepresentasikan apa yang ingin diukur. Untuk melakukan uji validitas pada studi ini teknik yang digunakan adalah teknik korelasi product moment yang dipopulerkan oleh Pearson. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan *software excel*, tujuh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dan telah diuji validitasnya menunjukkan bahwa satu dari tujuh pertanyaan tersebut tidak valid, sedangkan enam dari tujuh pertanyaan tersebut valid.

3. Reliabilitas

Pada penelitian kali ini uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel. Instrumen dikatakan handal apabila pertanyaan-pertanyaan yang terkandung di dalamnya dapat dijawab dengan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *software excel*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai *Cronbach's alpha* $\leq 0,6$ maka instrumen yang digunakan tidak reliabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,6$.

4. Importance Performance Analysis

Tabel 1. Data yang digunakan untuk Analisis Kuadran





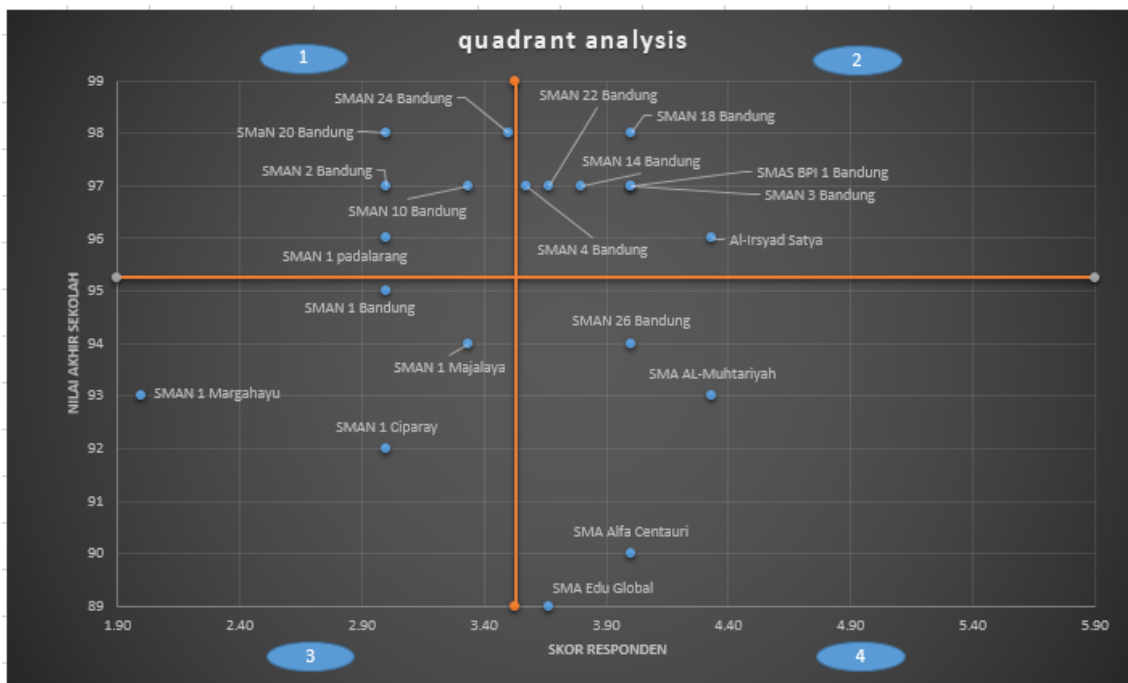
| atribut | Skor | Nilai sekolah |
|-------------------|------|---------------|
| SMAN 1 padalarang | 3.00 | 96 |
| Al-Irsyad Satya | 4.33 | 96 |
| SMAN 3 Bandung | 4.00 | 97 |
| SMAN 26 Bandung | 4.00 | 94 |
| SMAN 4 Bandung | 3.57 | 97 |
| SMAN 10 Bandung | 3.33 | 97 |
| SMA AL-Muhtariyah | 4.33 | 93 |
| SMAN 1 Ciparay | 3.00 | 92 |
| SMAN 2 Bandung | 3.00 | 97 |
| SMAN 20 Bandung | 3.00 | 98 |
| SMAN 14 Bandung | 3.80 | 97 |
| SMAN 22 Bandung | 3.67 | 97 |
| SMAN 18 Bandung | 4.00 | 98 |
| SMAN 1 Majalaya | 3.33 | 94 |
| SMAN 24 Bandung | 3.50 | 98 |
| SMA Alfa Centauri | 4.00 | 90 |





| | | |
|--------------------|------|----|
| SMAS BPI 1 Bandung | 4.00 | 97 |
| SMAN 1 Bandung | 3.00 | 95 |
| SMA Edu Global | 3.67 | 89 |
| SMAN 1 Margahayu | 2.00 | 93 |

Menggunakan Quadrant Analysis atau Importance Performance Analysis, penulis dapat mengukur faktor tingkat kinerja dan tingkat kepentingan atau harapan dalam diagram kartesius yang terbagi dalam 4 kuadran sehingga memudahkan penulis dalam menganalisis hasil dan mendapatkan usulan yang tepat. Interpretasi diagram kartesius dibagi menjadi empat kuadran yaitu sebagai berikut



Gambar 3. Hasil Pemetaan dengan menggunakan Analisis Kuadran

Diagram di atas adalah diagram hasil dari kuadran analisis dari dua parameter yang diperbandingkan yaitu nilai skor respon terhadap bullying dan nilai akhir mutu sekolah dimana semakin rendah nilai skor respon terhadap bullying maka semakin rendah intensitas bullying di suatu sekolah. diagram diatas terbagi menjadi 4 kuadran yang dibatasi oleh nilai rata-rata dari dua parameter yang dibandingkan di atas. Maka didapatkan bahwa nilai rata-rata hasil nilai skor respon terhadap bullying sebesar 1.36 dengan nilai rata-rata dari nilai akhir mutu sekolah sebesar 95.93.

Seperti yang terlihat pada diagram diatas, Kuadran I berisi 6 Atribut yaitu SMAN 10 Bandung, SMAN 1 Padalarang, SMAN 2 Bandung, SMAN 20 Bandung, dan SMAN 24 Bandung. Atribut pada kuadran I memiliki nilai skor respon terhadap bullying yang rendah dan nilai akhir mutu sekolah yang tinggi sehingga bisa diartikan, atribut-atribut tersebut sesuai dengan kondisi yang diharapkan.





Kuadran II memiliki 5 Atribut yang terdiri dari SMAN 18 Bandung. Lalu ada SMAN 4 Bandung, SMAN 14 Bandung, SMAS BPI 1 Bandung dan SMAN 3 Bandung yang berada di titik yang sama, SMAN 22 Bandung dan SMAS Al-Irsyad Satya. Pada kuadran II atributnya memiliki nilai skor respon terhadap bullying yang tinggi dan nilai akhir mutu sekolah yang tinggi sehingga bisa diartikan atribut-atribut tersebut kurang sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kuadran III memiliki 2 Atribut yang terdiri dari SMAN 1 Majalaya, SMAN 1 MARGahayu, SMAN 1 Ciparay, dan SMAN 1 Bandung. Pada kuadran II atributnya memiliki nilai skor respon terhadap bullying yang rendah dan nilai akhir mutu sekolah yang rendah sehingga bisa diartikan atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kuadran IV memiliki 5 Atribut yang terdiri dari SMAN 26 Bandung, SMA Al- Mukhtariyah, SMA Alfa Centauri dan SMA Edu Global. Pada kuadran II atributnya memiliki nilai skor respon terhadap bullying yang tinggi dan nilai akhir mutu sekolah yang rendah sehingga bisa diartikan atribut-atribut tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Selama masa pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020, penggunaan internet di Indonesia meningkat cukup pesat. Hal tersebut memperluas peluang terjadinya penyalahgunaan akses internet untuk melakukan perundungan secara online atau *cyberbullying* pada remaja khususnya pelajar menengah atas. Salah satu lembaga yang terlibat dan dapat meminimalisir terjadinya *cyberbullying* adalah institusi pendidikan. Institusi pendidikan memberi pengaruh kepada siswa/i melalui program yang dijalankan setelah dinyatakan kelayakannya melalui hasil akreditasi. Berdasarkan hasil penelitian terkait intensitas *cyberbullying* pada remaja khususnya pelajar sekolah menengah atas selama pandemi Covid-19 berdasarkan akreditasi sekolah didapatkan hasil bahwa terdapat sekolah dengan akreditasi A, yang dibuktikan dengan nilai mutu yang cukup tinggi, masih memiliki intensitas *cyberbullying* yang cukup tinggi yaitu sekolah yang berada pada kuadran IV.

Saran

Penulis mengapresiasi jika penelitian ini di eksplorasi lebih lanjut dengan atribut dan penilaian yang lebih rinci dengan pertimbangan yang mendalam.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Toni Toharudin, S.Si, M.Sc. serta seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, Prof, Dr. 2010. Statistika untuk penelitian. Bandung. Alfabeta CV.
- Soegeng, A.Y.2006.Dasar-Dasar Penelitian. Semarang:IKIP PGRI Semarang Press .
- UNICEF. 2020. "Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya".
<https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>. Accessed 27 October 2021.
- Walpole, Ronald E.; "Pengantar Statistika", edisi ke-3, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995

